

Penerapan Sapta Pesona Objek Wisata Pantai Mutiara Baru Kabupaten Lampung Timur Provinsi Lampung

Implementation of Sapta Pesona at Mutiara Baru Beach Tourism Object East Lampung Regency Lampung Province

Annisa Maretya Ningrum¹, Sugeng P. Harianto², Bainah Sari Dewi³, Gunardi
Djoko Winarno⁴

¹Mahasiswa Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung

²Dosen Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung

ABSTRACT. *Sapta Pesona is an indicator so that it can influence the level of visitor visits to a tourist destination. Sapta Pesona can also have a direct impact on the welfare of the community which includes tourism stakeholders at tourist attractions that have the potential to attract tourists and become assets for community life. The aim of the Sapta Pesona research at Mutiara Baru Beach is to find out the implementation of the Sapta Pesona program which is located at the Mutiara Baru Beach tourist attraction, East Lampung, Lampung Province. The research was carried out in October 2023. The data collection methods used were interviews, observation and documentation. Data was collected by distributing questionnaires and interviews to visitors using Simple Random Sampling techniques. The data collection includes tourists' perceptions about the implementation of the Sapta Pesona program at Mutiara Baru Beach. The interview results show that visitors' perceptions of the security aspect show the highest score in Statement 1, namely 4.03. The results of tourists' assessment of the orderliness aspect reached the highest score of 4.18 in Statement 4. The results of tourists' assessment of the cleanliness aspect at the Mutiara Baru Beach Tourist Attraction showed positive results and were in accordance with conditions in the field with the highest score in Statement 2, namely 4.09. Tourists' assessment of the coolness aspect has the highest score in Statement 2, namely 4. Based on the assessment results from visitors, the highest aspect of beauty according to tourists is Statement 4 with a score of 3.97. The data shows that Statement 2 has a higher score than the friendliness aspect with a score of 4.12. Tourists' assessment of the memorable aspect with the highest score in Statement 3 is 3.8. The implementation of Sapta Pesona at Mutiara Baru Beach includes security, order, cleanliness, coolness, beauty, friendliness and memories, all of which have been implemented and received good marks from tourists.*

Keywords: *Sapta Pesona, beach tourism, attraction, tourist attraction development, East Lampung, Lampung Province*

ABSTRAK. Sapta Pesona menjadi indikator sehingga dapat berpengaruh terhadap tingkat kunjungan pengunjung pada suatu destinasi wisata. Sapta Pesona juga dapat memberikan dampak langsung untuk mensejahterakan masyarakat yang mencakup pemangku kepentingan pariwisata pada tempat wisata yang berpotensi menarik wisatawan dan menjadi aset kehidupan masyarakat. Tujuan penelitian sapta pesona di Pantai Mutiara Baru yaitu guna mengetahui implementasi program Sapta Pesona yang berlokasi di objek wisata Pantai Mutiara Baru, Lampung Timur, Provinsi Lampung. Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober 2023. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi serta dokumentasi. Data dikumpulkan dengan penyebaran kuisioner dan wawancara kepada pengunjung dengan menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Pengumpulan data tersebut meliputi persepsi wisatawan tentang penerapan program Sapta Pesona di Pantai Mutiara Baru. Hasil wawancara menunjukkan bahwa persepsi pengunjung terhadap aspek keamanan menunjukkan

skor tertinggi pada Pernyataan 1 yaitu 4.03. Hasil penilaian wisatawan terhadap aspek ketertiban mencapai skor tertinggi sebesar 4.18 pada bagian Pernyataan 4. Hasil penilaian wisatawan terhadap aspek kebersihan di Objek Wisata Pantai Mutiara Baru menunjukkan hasil yang positif dan sesuai dengan kondisi di lapangan dengan skor tertinggi pada Pernyataan 2 yaitu 4.09. Penilaian wisatawan terhadap aspek kesejukan memiliki skor tertinggi pada Pernyataan 2 yaitu 4. Hasil penilaian dari para pengunjung, aspek keindahan yang paling tinggi menurut wisatawan adalah Pernyataan 4 dengan nilai 3.97. Data menunjukkan bahwa Pernyataan 2 memiliki skor yang lebih tinggi daripada pada aspek keramahan dengan skor 4.12. Penilaian wisatawan terhadap aspek kenangan dengan skor tertinggi pada Pernyataan 3 yaitu 3.8. Penerapan Sapta Pesona di Pantai Mutiara Baru meliputi keamanan, ketertiban, kebersihan, kesejukan, keindahan, keramahan, dan kenangan yang seluruhnya sudah diterapkan dan mendapat nilai baik dari wisatawan.

Kata kunci: Sapta Pesona, wisata pantai, daya tarik, pengembangan objek wisata, Lampung Timur, Provinsi Lampung

Penulis untuk korespondensi: dewibainahsari@gmail.com

PENDAHULUAN

Objek wisata merupakan suatu hal yang menarik dan berada di wilayah tujuan wisata yang membuat orang ingin mengunjungi tempat tersebut. Hal tersebut dapat berupa keindahan alam yang ada, meliputi danau, pegunungan, perbukitan, sungai maupun keindahan laut. Terdapat juga objek wisata buatan, seperti benteng serta tempat bersejarah (museum). Wisata alam menurut Sudarwan (2021) adalah wisata yang bertujuan untuk merasakan keindahan alam atau keindahan pemandangannya. Tanpa pengembangan wisata yang baik seperti akses, sarana dan prasarana, maka antusiasme pengunjung akan berkurang secara signifikan sehingga menyebabkan berkurangnya kepuasan pengunjung dan kecenderungan mengunjungi air terjun karena kondisi jalan yang kurang memuaskan (Satriawan, 2022). Objek wisata berarti kawasan untuk pengembangan guna menambah penghasilan pendapatan daerah, tidak hanya menghasilkan manfaat bagi objek wisata tersebut, tetapi juga infrastruktur yang mendukungnya. Objek wisata berarti sesuatu yang ada pada daerah sasaran wisata dan menjadikannya sebagai daya tarik bagi orang untuk berkunjung ke tempat tersebut (Ningsih *et al.*, 2019). Wisatawan dapat memilih berbagai lokasi wisata berdasarkan tujuan dan preferensi mereka, serta hubungannya dengan kegiatan wisata yang mereka inginkan (Tunjungsari, 2018).

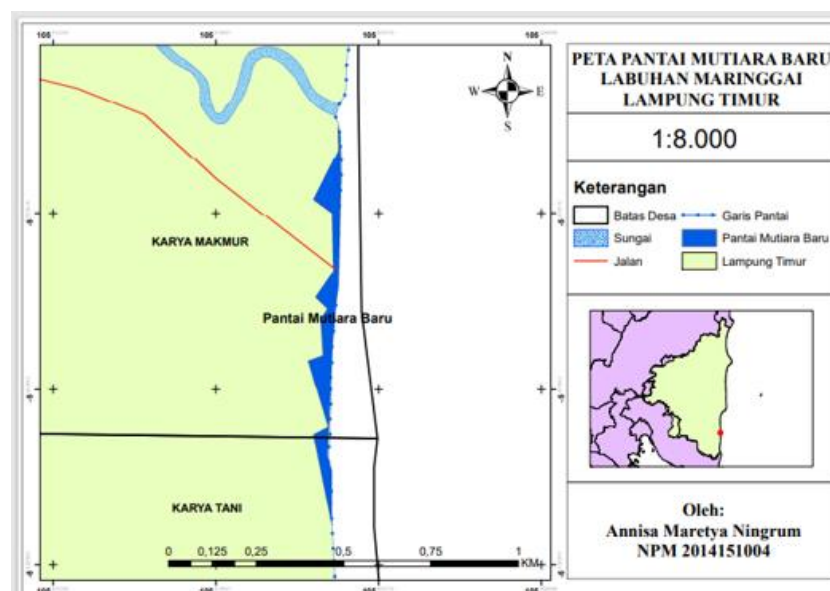
Potensi wisata khususnya di kawasan pesisir akan memberikan manfaat bagi pemerintah ataupun masyarakat kawasan pesisir jika pengelolaan potensi tersebut dikelola secara optimal (Rif'an, 2019). Kondisi yang berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan wisata bahari dipengaruhi oleh faktor pengembangan. Hal tersebut dapat diamati perkembangannya baik sebelum ataupun sesudah adanya pengembangan (Febrianingrum *et al.*, 2019). Fasilitas yang memadai akan berdampak pada semakin banyaknya pengunjung yang datang karena merasa puas. Wisatawan diharapkan merasa lebih nyaman dan tinggal lebih lama karena fasilitas yang ada, antara lain warung. Selain itu, ada toilet yang didesain ulang untuk ventilasi yang lebih baik. Suatu daerah tujuan wisata dapat dikembangkan untuk meningkatkan jumlah pengunjung melalui upaya meningkatkan kesadaran dan rasa tanggung jawab pada seluruh lapisan masyarakat, baik pemerintah, swasta, dan masyarakat. Daya tarik wisata dapat dipengaruhi oleh keterlibatan penduduk setempat. Peluang pariwisata yang

besar dapat berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi dan menciptakan banyak kesempatan kerja (Sihite *et al.*, 2018).

Faktor yang berpengaruh terhadap minat berkunjung wisatawan pada suatu objek wisata adalah implementasi Sapta Pesona. Mintardjo (2022) menyatakan bahwa Sapta Pesona yaitu suatu kondisi yang diciptakan dengan maksud untuk menarik perhatian para wisatawan agar datang berkunjung ke tempat wisata dengan mempertimbangkan aspek Sapta Pesona. Kanom *et al.* (2020) menyatakan bahwa implementasi Sapta Pesona menjadi salah satu langkah awal guna terciptanya objek wisata yang ramah lingkungan sehingga terbentuk objek wisata yang berkelanjutan. Selain itu, implementasi Sapta Pesona dapat memberikan dampak terhadap kesejahteraan masyarakat, pemangku kepentingan pariwisata di kawasan yang berpotensi menarik wisatawan dan menjadi aset kehidupan masyarakat (Hadi dan Widyaningsih, 2020). Hal ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menjadi tuan rumah yang baik bagi wisatawan. Selain itu, penerapan Sapta Pesona juga dapat merangsang minat wisatawan untuk berkunjung ke daerah tersebut, sehingga memperkuat posisinya sebagai masyarakat yang layak mendapatkan manfaat terutama dari pengembangan kegiatan pariwisata. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Sapta Pesona di Pantai Mutiara Baru, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Bulan November tahun 2023 yang berlokasi di Pantai Mutiara Baru, Desa Karya Makmur, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung. Metode yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara kepada wisatawan yang berjumlah 95 sampel dengan menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Data yang dikumpulkan yaitu terkait persepsi wisatawan terhadap implementasi Sapta Pesona di objek wisata Pantai Mutiara Baru. Lokasi penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.

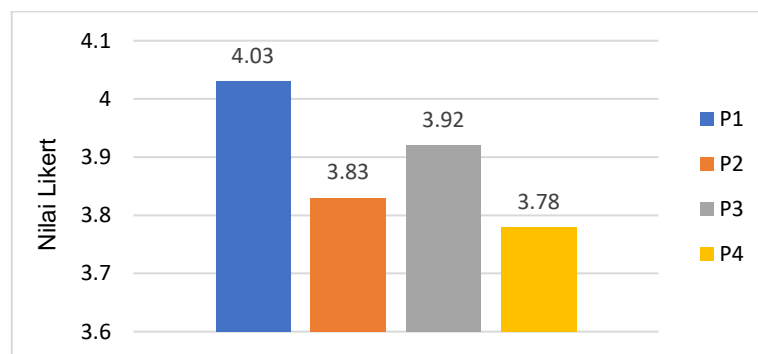


Gambar 1. Lokasi Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Keamanan

Persepsi pengunjung akan implementasi Sapta Pesona di Pantai Mutiara baru terhadap aspek keamanan terdiri dari empat poin pernyataan yang meliputi, P1: Seringkali merasa aman saat mengunjungi Pantai Mutiara Baru; P2: Menyediakan Informasi serta tanda peringatan bahaya termasuk tanda batas aman area untuk berenang bagi wisatawan di Pantai Mutiara Baru; P3: Memiliki unit keamanan/regu tim; dan P4: Meminimalkan resiko kecelakaan dalam penggunaan fasilitas (merusak atau mengambil fasilitas publik). Hasil wawancara dari para wisatawan kemudian dianalisis, menunjukkan bahwa pada P1, nilai skornya adalah 4.03, P2 memiliki nilai skor 3.83, P3 memiliki nilai skor 3.92, dan P4 memiliki nilai skor 3.78. Persepsi wisatawan dalam aspek keamanan disajikan dalam Gambar 2.



Gambar 2. Persepsi wisatawan terhadap aspek keamanan

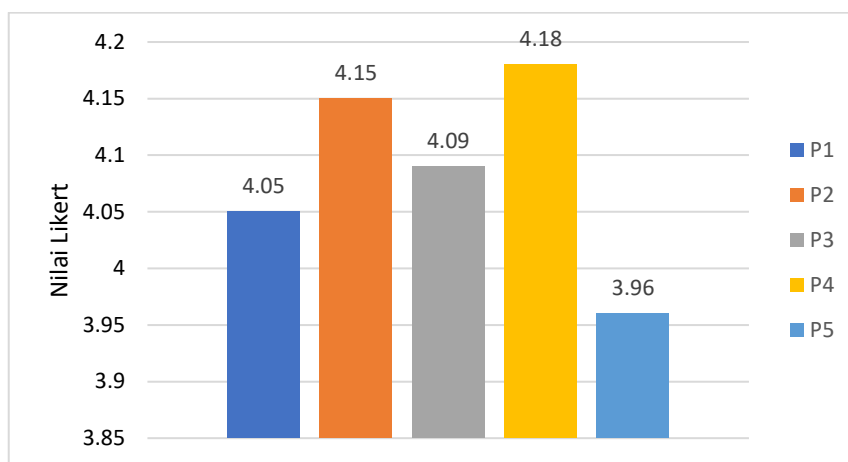
Hasil wawancara menunjukkan bahwa persepsi pengunjung terhadap faktor keamanan menunjukkan skor tertinggi pada P1 yaitu 4.03. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa para wisatawan merasa aman saat berkunjung ke Pantai Mutiara Baru. Berbagai faktor yang membuat wisatawan merasa aman saat berkunjung yaitu adanya pos penjagaan, tim keamanan, dan rambu tanda bahaya. Keberadaan faktor-faktor ini dapat memberikan rasa aman bagi para wisatawan di kawasan wisata. Keamanan yang dimaksud yaitu suatu keadaan yang memberikan lingkungan yang tenang kepada wisatawan, terbebas dari rasa takut dan tanpa rasa cemas terhadap keselamatan diri, badan, dan harta benda, bebas dari ancaman, pelecehan, dan tindakan kekerasan. Penerapan keamanan di Pantai Mutiara Baru disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Pos penjagaan Pantai Mutiara Baru

B. Ketertiban

Ketertiban di destinasi wisata adalah keadaan lingkungan dan mencerminkan kedisiplinan yang tinggi dan menjadi penyedia layanan yang teratur dan efisien, sehingga wisatawan merasa nyaman berkunjung ke daerah tersebut (Rahmi dan Pandu, 2020). Terwujudnya tata tertib mencerminkan ketenangan dan keadaan yang teratur (Manuputty, 2019). Aspek ketertiban berdasarkan persepsi wisatawan memiliki lima poin pernyataan yaitu P1: Mewujudkan budaya antri termasuk pada saat hendak memasuki pintu masuk objek wisata; P2: Pengunjung mengikuti peraturan yang ada di tempat wisata; P3: Tepat waktu dalam memberikan pelayanan; P4: Bangunan yang ada di Pantai Mutiara Baru termasuk gazebo ditata secara teratur; dan P5: Jalan di objek wisata pantai mutiara baru tertib dan lancar. Persepsi wisatawan terhadap aspek ketertiban disajikan dalam Gambar 4.



Gambar 4. Persepsi wisatawan terhadap aspek ketertiban

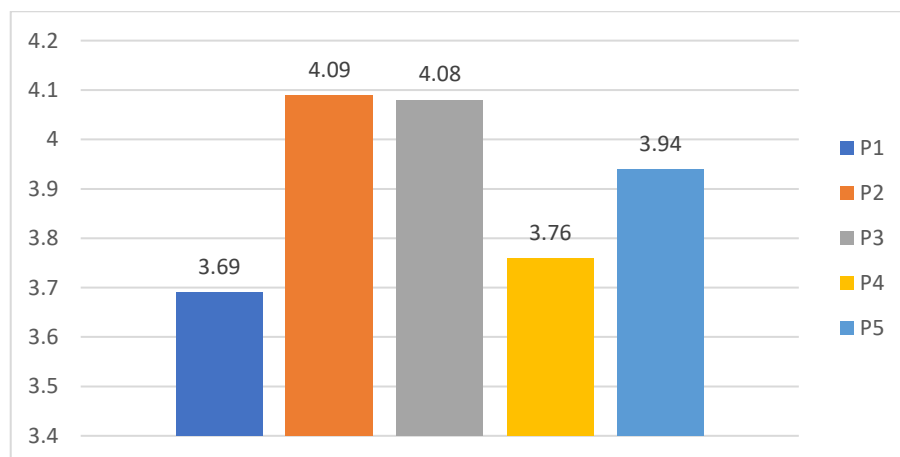
Hasil penilaian wisatawan terhadap aspek ketertiban mencapai skor tertinggi sebesar 4.18 pada bagian P4. Keadaan lapangan juga mendukung hal tersebut, dimana gazebo disusun dengan teratur dan rapi, menciptakan suasana bangunan yang teratur dan sesuai dengan atmosfer pantai. Selain itu, ketertiban di sekitar objek wisata tercermin dari pelayanan yang tertib dan profesional, seperti menerapkan budaya antri saat wisatawan hendak memasuki objek wisata. Ketika ramai pengunjung, pihak pengelola menerapkan antrian di loket pembayaran tiket dan masuk secara bergantian, sehingga suasana di objek wisata tetap tertib dan lancar (Asialiantin, 2022). Tata kelola lalu lintas serta teratur akan mencegah kemacetan yang dapat mengganggu pengalaman kunjungan. Pelayanan tiket masuk yang dilakukan dengan tertib dapat meningkatkan kepuasan para wisatawan, sehingga meningkatkan minat berkunjung kembali ke obyek pariwisata tersebut, bahkan mengajak teman dan keluarga untuk ikut berkunjung. Terdapat masalah ketertiban yang ada di Pantai Mutiara Baru yaitu kemacetan. Kemacetan terjadi saat memasuki hari libur atau pada hari besar. Akses jalan masuk yang tidak cukup luas yang menyebabkan kemacetan terjadi. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Muhammad *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa kemacetan dapat bertambah parah ketika memasuki puncak hari libur dimana terjadi peningkatan jumlah wisatawan yang cukup besar yang membuat kawasan wisata mengalami kemacetan yang sangat parah. Kondisi ketertiban Pantai Mutiara Baru disajikan dalam Gambar 5.



Gambar 5. Ketertiban budaya antri pengunjung

C. Kebersihan

Indikator yang diamati dalam aspek kebersihan meliputi P1: Pengunjung membuang sampah pada tempatnya; P2: Tempat sampah di objek wisata tersedia dan tercukupi; P3: Lingkungan bebas dari polusi udara; P4: Kebersihan pantai Mutiara Baru selalu terjaga; dan P5: Pakaian/seragam pengelola sopan dan bersih. Objek wisata Pantai Mutiara Baru sangat mengutamakan kebersihan pantainya. Hasil penilaian pengunjung terhadap aspek kebersihan di Objek Wisata Pantai Mutiara Baru menunjukkan hasil yang positif dan sesuai dengan kondisi di lapangan dengan skor tertinggi pada P2 yaitu 4.09. Hal ini terbukti dari tata cara berpakaian yang rapi dan bersih yang dikenakan oleh pihak pengelola. Keberadaan tempat sampah yang memadai di kawasan objek wisata juga dapat tercermin dari adanya fasilitas tempat sampah di setiap gazebo, yang membantu wisatawan untuk membuang sampah pada tempatnya. Persepsi wisatawan terhadap aspek kebersihan Pantai Mutiara Baru dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Persepsi wisatawan terhadap aspek kebersihan

Kehadiran tempat sampah merupakan aspek penting di banyak destinasi wisata, terutama yang berfokus pada alam (Taning, 2022), karena tidak hanya menjamin keberlanjutan dan kebersihan tetapi juga berkontribusi terhadap pelestarian ekosistem dan penciptaan lingkungan yang masih asli (Marvelina *et al.*, 2018). Disamping itu, manajemen secara teratur membersihkan area pantatai pada pagi dan sore hari,

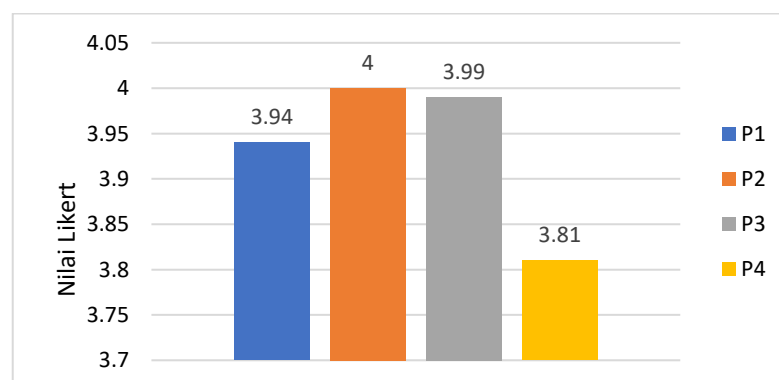
sebagai tindakan nyata untuk menjaga kelestarian lingkungan. Menjaga kebersihan objek wisata memerlukan kesadaran yang fundamental dari para pengelola dan juga pengunjung agar tetap terjaga (Apriliani *et al.*, 2021). Kebersihan bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah dan pengelola saja, tetapi semua pihak yang terlibat termasuk masyarakat yang berada di lokasi tersebut harus dilibatkan untuk menciptakan objek wisata pantai yang baik (Renaldi, 2021). Partisipasi dalam kegiatan membersihkan area wisata dapat membantu meningkatkan kesadaran akan pentingnya merawat dan melindungi kelestarian wisata agar tetap indah, sehingga ekosistem di lokasi wisata dapat terjaga dengan baik (Mustain, 2019). Penerapan kebersihan di Pantai Mutiara Baru disajikan dalam Gambar 7.



Gambar 7. Penerapan kebersihan Pantai Mutiara Baru

D. Kesejukan

Indikator dari aspek kesejukan yang diamati yaitu P1: Kondisi objek wisata pantai Mutiara Baru memiliki kesejukan P2: Adanya pohon disekitar pantai yang memberikan suasana sejuk; P3: Penataan bangunan, ruangan dan komposisi warna memberikan suasana sejuk, nyaman dan tenang; P4: Menjaga kondisi sejuk di berbagai area di kawasan objek wisata. Hasil analisis kesejukan Pantai Mutiara baru dapat dilihat pada Gambar 8.



Gambar 8. Persepsi wisatawan terhadap aspek kesejukan

Gambar 7 menunjukkan bahwa P4 dengan skor 3,8. Hal ini disebabkan oleh kejarangan pohon yang tumbuh di sepanjang tepi pantai. Suasana di pinggir pantai terasa kering terutama saat siang hari, hal ini dapat diamati dari suasana yang ada di sana. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pengelola terkait penyelesaian masalah tersebut, seperti penanaman pohon mangrove di sepanjang bibir pantai yang terus ditingkatkan. Mangrove terpilih karena memiliki akar yang kokoh serta tumbuhan yang

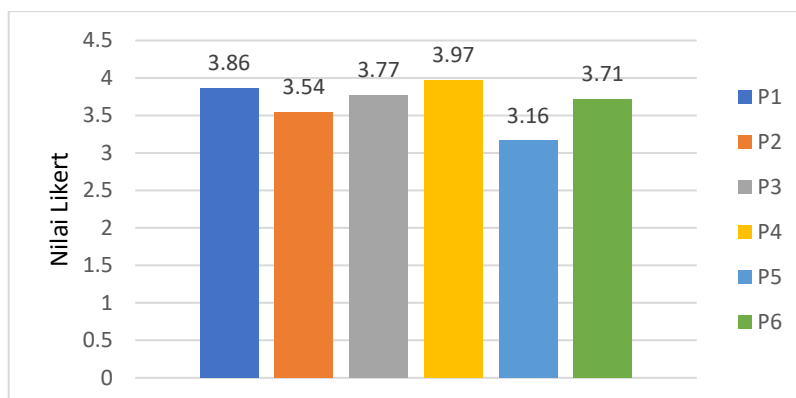
memiliki cabang yang melimpah sehingga bisa mencegah erosi pantai. Kondisi kesejukan Pantai Mutiara Baru disajikan dalam Gambar 9.



Gambar 9. Kesejukan Pantai Mutiara Baru

E. Keindahan

Menurut Ndruru dan Purba (2019), keindahan di suatu objek wisata merupakan salah satu tujuan wisatawan untuk menghilangkan kejenuhan. Keindahan di Pantai mutiara Baru diamati dalam beberapa aspek meliputi P1: Suasana lingkungan menciptakan keindahan; P2: Pantai Mutiara Baru menciptakan pemandangan sangat indah dan bernuansa alam; P3: susunan objek wisata di Pantai Mutiara Baru estetika dan alami, P4: susunan bangunan ditata dan menyatu dengan lingkungan Pantai Mutiara Baru; P5: Terdapat keanekaragaman hayati yang beragam; dan P6: Mendesain tempat foto yang menarik. Penataan spot foto yang bertujuan untuk menambah pesona keindahan pada wisata tersebut dan dapat dijadikan sebagai daya tarik. Keberadaan spot photo ini sangat penting bagi suatu lokasi wisata, selain sebagai atraksi wisata, juga akan memperindah lingkungan wisata (Suryani, 2021). Berdasarkan hasil penilaian dari para pengunjung, aspek keindahan yang paling diunggulkan menurut wisatawan adalah P4 dengan nilai 3.97, dimana bangunan tersebut diatur dengan rapi, memberikan daya tarik sendiri bagi para wisatawan karena keindahannya. Putri *et al.* (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa sebuah tujuan wisata memerlukan unsur keindahan untuk mewujudkan pengalaman yang berkesan bagi para wisatawan. Persepsi pengunjung terhadap aspek keindahan disajikan dalam Gambar 10.



Gambar 10. Persepsi pengunjung terhadap aspek keindahan

Gambar 10 menunjukkan bahwa penerapan aspek estetika sudah berada pada tingkat yang memuaskan dengan rata-rata skor hampir mencapai 4. P4 dapat disoroti karena mendapatkan nilai skor 3.97, yang menunjukkan bahwa penataan bangunan telah disesuaikan dengan lingkungan sekitar sehingga menciptakan keindahan. Sesuai dengan situasi di lapangan, penataan gazebo dan warung telah diatur dengan sangat teratur, menciptakan pemandangan yang indah. Pantai Mutiara Baru memiliki keindahan alam yang menakjubkan, selain kecantikan bangunannya, pemandangan yang menakjubkan adalah ketika matahari muncul di ufuk timur saat pagi hari dan saat burung-burung beterbangan di atas langit pada sore hari. Keindahan ini dapat diabadikan dengan mengambil gambar serta dokumentasi selama berkunjung. Rachmawati *et al.* (2022) menyatakan bahwa nilai kebaikan mengandung unsur keindahan, yang berarti bahwa ketika memandang sesuatu yang secara abstrak atau pada suatu benda tertentu, mereka akan memikirkan kebaikan dan kebenaran. Keindahan dan merupakan suatu nilai kebaikan, seperti abstrak maupun suatu benda yang dipercaya mengandung unsur kebaikan. Yasa (2019) menyatakan bahwa pengenalan wisata secara langsung dapat dilakukan dengan mengambil foto sehingga menghasilkan karya foto yang menarik. Keindahan Pantai Mutiara Baru disajikan dalam Gambar 11 dan 12.



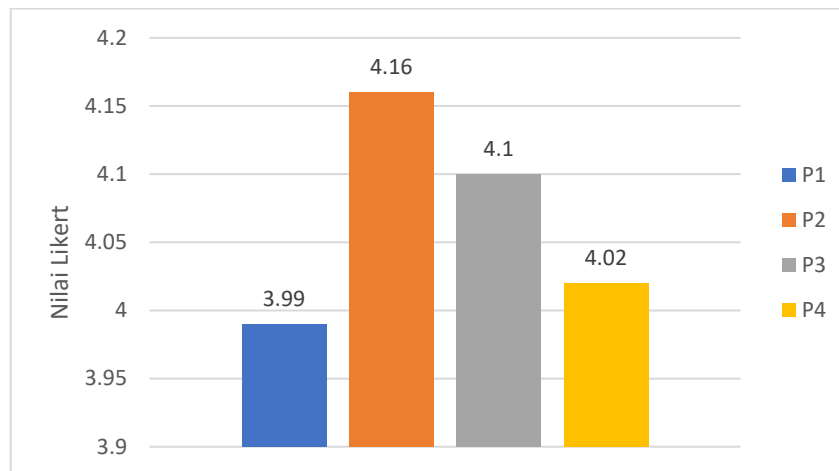
Gambar 11. Pemandangan matahari terbit di Pantai Mutiara Baru



Gambar 12. Pemandangan burung beterbangan

F. Keramahan

Pantai Mutiara Baru menunjukkan tingkat keramahan yang dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Selayaknya hubungan antara pengelola dan wisatawan, hubungan antara wisatawan dan pedagang, serta hubungan antar wisatawan, semuanya merupakan interaksi yang penting dalam konteks pariwisata. Penerapan Sapta Pesona dalam aspek keramahan dapat dipahami melalui hasil wawancara dengan wisatawan. Keramahan harus dipertahankan bahkan lebih ditingkatkan lagi oleh pihak pengelola, petugas, dan masyarakat sekitar demi meningkatkan dan mengembangkan kualitas objek wisata ini dan juga tercapainya penerapan sapta pesona di suatu destinasi wisata (Suhri, 2022). Persepsi wisatawan terhadap aspek keramahan disajikan dalam Gambar 13.

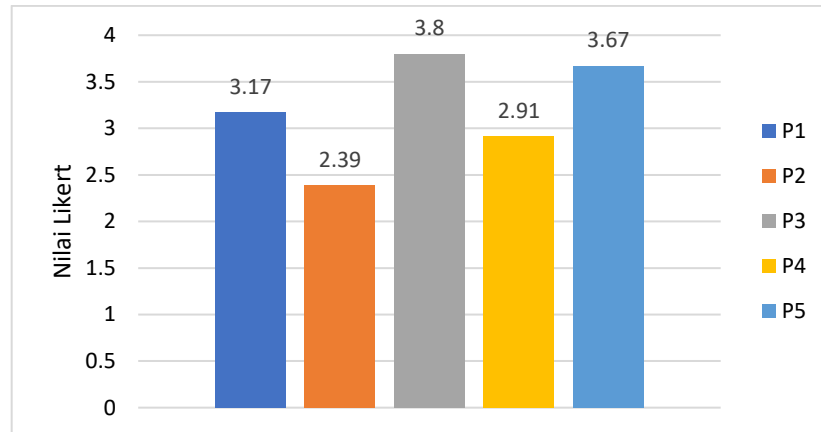


Gambar 13. Persepsi wisatawan terhadap aspek keramahan

Gambar 13 menunjukkan data hasil wawancara yang menyoroiti penerapan Sapta Pesona di Pantai Mutiara Baru dalam hal keramahan dengan empat poin pernyataan. P1 mendapat skor 3.99, P2 meraih skor 4.16, P3 mencapai skor 4.1, dan P4 memperoleh skor 4.02. Data menunjukkan bahwa P2 memiliki skor yang lebih tinggi daripada poin pernyataan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa para pedagang di Pantai Mutiara Baru sangat bersikap ramah terhadap para wisatawan di sana. Kita bisa melihat keramahan pedagang dari pelayanan kepada wisatawan yang datang ke warung untuk memesan makanan atau minuman, dan terjadi komunikasi antara wisatawan dan penjual. Keramahan harus terus ditingkatkan oleh pengelola, petugas, dan masyarakat sekitar agar kualitas objek wisata dapat berkembang dan penerapan Sapta Pesona di destinasi wisata dapat tercapai (Suhri, 2022). Memberikan layanan kepada para wisatawan merupakan suatu usaha yang harus dilakukan dengan maksimal terhadap para pengunjung seperti menerapkan 3S yaitu senyum, sambut, serta salam dari pengelola, pedagang dan semua pihak yang terlibat dalam memberikan pelayanan kepada para pengunjung (Purnama, 2020).

G. Kenangan

Beberapa aspek kenangan yang diamati meliputi P1: Pantai Mutiara Baru menyajikan kenangan yang tidak mudah dilupakan; P2: Menyediakan oleh-oleh seperti cinderamata unik/khas serta mudah dibawa; P3: Menyajikan kenangan yang mengagumkan dalam sapta pesona; dan P5: Pengelolaan Pantai Mutiara Baru memberikan pengalaman yang menarik. Penilaian wisatawan pada aspek kenangan dapat dilihat pada Gambar 14.



Gambar 14. Persepsi wisatawan terhadap aspek kenangan

Kenangan di Pantai Mutiara Baru masih terbatas pada keindahan alam saja, sehingga belum optimal dalam mencapai unsur keindahan. Hasil dari P2 menunjukkan penurunan signifikan dengan nilai 2.39 yang cukup rendah. Penyebabnya adalah karena Pantai Mutiara Baru masih belum memiliki toko yang menyediakan souvenir atau cinderamata khas. Setiawati dan Aji (2023) menyatakan bahwa unsur kenangan seharusnya dikelola secara optimal seperti melalui menyediakan pelatihan secara khusus bagi pengunjung atau melalui peningkatan dengan menjual cinderamata. Cinderamata dapat berupa suatu barang, makanan sebagai buah tangan. Cinderamata mempunyai peran penting bagi pengunjung untuk menjadi tanda bahwa pengunjung pernah berwisata ke destinasi wisata (Siallagan, 2020). Hal ini dapat dijadikan catatan bagi pihak pengelola untuk mengembangkan ide baru dan menciptakan souvenir unik yang mewakili Pantai Mutiara Baru serta untuk meningkatkan ekonomi masyarakat dan melestarikan budaya yang ada di Pantai Mutiara Baru. Penggunaan souvenir lokal dapat memberikan pengunjung kesempatan untuk mengetahui lebih lanjut tentang kuliner dan produk unik dari Pantai Mutiara Baru, sehingga dapat meningkatkan minat mereka untuk menjelajahi objek wisata tersebut.

KESIMPULAN

Penerapan Sapta Pesona di Pantai Mutiara Baru secara keseluruhan sudah diterapkan dengan baik dan mendapat nilai baik dari wisatawan. Hasil persepsi wisatawan terhadap tujuh aspek Sapta Pesona rata-rata memiliki nilai skor mendekati 4 yang berarti wisatawan setuju bahwa penerapan Sapta Pesona di Pantai Mutiara Baru sudah diterapkan dengan baik.

SARAN

Berdasarkan persepsi wisatawan pada penerapan sapta pesonan yang ada di Pantai Mutiara Baru, aspek yang perlu diperhatikan yaitu aspek kenangan yang belum diterapkan secara optimal dikarenakan belum ada cinderamata yang menjadi ciri khas pantai Mutiara Baru. Berdasarkan hal tersebut, diperlukan inovasi untuk membuat cinderamata khas Pantai Mutiara baru serta penambahan berbagai spot foto yang menarik supaya dapat menarik perhatian pengunjung.

DAFTAR PUSTAKA

- Asialiantin, I. G. A. A. F., dan Tripalupi, L. E. 2022. Persepsi wisatawan terhadap objek Wisata Pemandian Air Panas Angseri Kabupaten Tabanan. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*. 10(1): 65-71.
- Febrianingrum, S. R., Miladan, N., dan Mukaromah, H. 2019. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan pariwisata pantai di Kabupaten Purworejo. *Desa-Kota: Jurnal Perencanaan Wilayah, Kota, dan Permukiman*. 1(2): 130-142.
- Hadi, W., dan Widyaningsih, H. 2020. Implementasi penerapan Sapta Pesona wisata terhadap kunjungan wisatawan di Desa Sambirejo Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. *Khasanah Ilmu-Jurnal Pariwisata Dan Budaya*. 11(2): 127-136.
- Kanom, K., Darmawan, R. N., dan Nurhalimah, N. 2020. Sosialisasi penerapan Sapta Pesona dalam perencanaan dan pengembangan destinasi pariwisata berkelanjutan di Lider Desa Sumberarum Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi. *Cendekia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 2(1): 24-32.
- Marcelina, D., Febryano, I. G., Setiawan, A., dan Yuwono, S. B. 2018. Persepsi wisatawan terhadap fasilitas wisata di pusat latihan gajah Taman Nasional Way Kambas. *Jurnal Belantara*. 1(2):45-53.
- Mintardjo, B.H. 2022. Implementasi Sapta Pesona di Taman Balekambang Surakarta. Nawasena: *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 1(2):01-11.
- Muhammad, A., Hakim, L., dan Fatmawati, F. 2021. Strategi pengembangan Pariwisata Malino di Kabupaten Gowa. *Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik (KIMAP)*. 2(5): 1548-1562.
- Mustain. 2019. Aksi bersih sampah di Pantai Kejawanon Cirebon dalam membangun masyarakat sadar sampah. *Abdimas, Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*. 2(2): 140-147.
- Ndruru, E. dan Purba, E.V. 2019. Penerapan metode aras dalam pemilihan lokasi objek wisata yang terbaik pada Kabupaten Nias Selatan. *Jurnal Manajemen Informatika dan Komputerisasi Akuntansi*. 3 (2): 151-159.
- Ningsih, S. R., Hartama, D., Wanto, A., Parlina, I., dan Solikhun, S. 2019. Penerapan sistem pendukung keputusan pada pemilihan objek wisata di simalungun. In. *Seminar Nasional Teknologi Komputer dan Sains (SAINTEKS)*. 1(1): 731-735.
- Purnama, R. 2020. Manajemen pengelolaan objek Wisata Situ Leutik oleh Pemerintah Kota Banjar Di Desa Cibeureum Kecamatan Banjar Kota Banjar. *JIPE: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*. 4(2): 129-135.
- Putri, S.A.T., Suastika, M. dan Samsudi. 2020. Penerapan konsep Sapta Pesona pada pengembangan Taman Budaya Jawa Tengah sebagai destinasi wisata di Surakarta. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Arsitektur*, 3(1): 210-219.
- Rachmawati, I., Iriani, D., Mutohari, A. S., Solihah, Y. A., dan Parman, S. 2022. Seminar makna keindahan dalam visual karya fotografi seni pada pameran seni rupa kuningan Biennale Niaga. *Jurnal Pengabdian UCIC*. 1(1): 36-44.
- Rif'an, A. A. 2018. Daya tarik wisata Pantai Wediombo sebagai alternatif wisata bahari di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Geografi*. 10(1): 63-73.

- Satriawan, A., Abdillah, Y., dan Pangestuti, E. 2022. Analisis *Destination Image* 72 terhadap revisit *Intention* melalui *Satisfaction* dan *Place Attachment*: *Literature Review*. *Profit: Jurnal Administrasi Bisnis*. 16(1):146-157.
- Setiawati, R., Aji, P. S. T. 2023. Implementasi Sapta Pesona sebagai upaya dalam memberikan pelayanan prima pada wisatawan di desa wisata pentingsari. *Jurnal Administrasi Bisnis Terapan (JABT)*. 2(2): 128-130.
- Siallagan, D. Y. 2020. Peran pemerintah dalam pengembangan Teluk Berdiri sebagai objek ekowisata di Kabupaten Kuburaya Kalimantan Barat. *Edutourism Journal of Tourism Research*. 2(2): 90-99.
- Sihite, R. Y., Setiawan, A., Dewi, B.S. 2018. Potensi obyek wisata alam prioritas di wilayah kerja KPH Unit XIII Gunung Rajabasa, Way Pisang, Batu Serampok, Provinsi Lampung. *Jurnal Sylva Lestari*. 6(2): 84-93.
- Sudarwan, W. E., Zahra, S., dan Tabrani, M. B. 2021. Fasilitas, aksesibilitas dan daya tarik wisata pengaruhnya terhadap kepuasan wisatawan Pantai Sawarna Kabupaten Lebak. *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan*. 1(1): 284-294.
- Suhri, I., dan Manvi, K. I. 2022. Tinjauan tentang Sapta Pesona di daya tarik Wisata Cagar Alam Rimbo Panti Kabupaten Pasaman. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 6 (1): 2276-2288.
- Suryani, E., Furkan, L. M., Abidin, Z., dan Hidayati, S. A. 2021. Pengembangan Wisata Air Muara Selayar sebagai alternatif destinasi wisata pada masa new normal life untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Pijot, Kecamatan Keruak. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*. 4(4): 327-338.
- Taning, N. P., Masyhudi, L., Hulfa, I., Idrus, S., dan Martayadi, U. 2022. Pengaruh fasilitas wisata terhadap kepuasan wisatawan pada destinasi Wisata Alam Aik Nyet Desa Buwun Sejati. *Journal of Responsible Tourism*. 2(2): 379-392.
- Tunjungsari, K.R. 2018. Karakteristik dan persepsi wisatawan mancanegara di Kawasan Sanur dan Canggu, Bali. *Jurnal Pariwisata Terapan*. 2(2):108- 121.
- Yasa, D. P. 2019. Travel fotografi dalam perkembangan pariwisata Bali. *Senada: Seminar Nasional Manajemen, Desain Dan Aplikasi Bisnis Teknologi*. Vol. 2: 203-208.
- Ilham, M. 2023. *Tinjauan hukum islam terhadap implementasi peraturan daerah Kabupaten Pesisir Barat nomor 07 tahun 2018 tentang ketertiban wisata (Studi di Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat)*. (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Renaldi, A. 2021. Peran Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan dalam pelayanan kebersihan di objek wisata Pantai Pangandaran Kabupaten Pangandaran. Universitas Galuh. Ciamis.